

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Bappenda dan PHRI Pasang Smart Cashier

Entitas / Cakupan : Kabupaten Sumedang

Sumber / Hal : Tribun Jabar / Hal.9

Edisi : Senin, 30 Juli 2018

## Bappenda dan PHRI Pasang Smart Cashier

### ■ Membantu Hotel Taat Membayar Pajak

SUMEDANG, TRIBUN - Pemasangan *tapping box* atau alat pemantau transaksi pajak restoran dan hotel disepakati dipasang di hotel dan restoran yang angka ketaatan membayar pajaknya rendah. Kesepakatan pemasangan instrumen pajak atau *smart cashier* ini merupakan hasil pertemuan antara Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappenda) dan Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) Sumedang, pekan lalu.

Menurut Kepala Bappenda Sumedang, Ramdam Ruhendik Dedi, pemasangan alat yang dibeli dari APBD Sumedang ini dipasang di restoran dan kafe yang belum memiliki sisten yang baik dalam laporan keuangan.

"Dengan pemasangan alat ini justru akan membantu pelaporan keuangan setiap bulannya sehingga perusahaan tak perlu lagi menghitung berapa pajak yang harus dibayar karena secara otomatis sudah ada berana nilai pajak yang harus dibayar dari omzet perusahaan setiap bulannya," kata Ramdan.

Selain itu, resto atau kafe waralaba nasional maupun internasional akan dipasang alat *smart cashier* dengan pertimbangan efek sosial dan ekonomi untuk daerah. "Bappenda dan PHRI akan melakukan sosialisasi ke pengusaha rumah makan dan hotel tentang peran dan mamfaat pemasangan *tapping box*," katanya.

Pemasangan *smart cashier* juga akan memperhatikan kesiapan teknis di lapangan.

Sebelumnya dikabarkan, Bappenda sudah membeli tujuh unit *tapping box* dan akan dipasang di lima restoran dan dua hotel yang ada di pusat Sumedang kota. Namun keinginan pemasangan alat yang harganya Rp 17 juta per unit ini sempat diprotes PHRI.

Sekretaris PHRI Sumedang, Harandito Yudhitia, mengaku ia sudah mendapat pemberitahuan namun belum secara resmi diiringi surat dari Bappenda.

Sekretaris Bappenda, Asep Darmawan, mengatkan, ia dan PHRI sudah bertemu dan menjelaskan keberadaan *smart cahier* itu bukan untuk memata-matai transaksi yang dilakukan hotel

dan restoran. "Alat itu membantu pengelola hotel dan restoran untuk membayar pajak restoran dan hotel ke pemerintah," kata Asep.

Saat ini pendapatan dari sektor pajak hotel dan restoran mencapai Rp 8 miliar padahal potensi pajak restoran bisa mencapai Rp 21 miliar. (deddi rustandi)